

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam kajian memanfaatkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:239) digunakan dalam pengolahan data dengan merangkum atau menggambarkan fakta yang diperoleh tanpa berniat membuat kesimpulan atau generalisasi yang dapat diterima secara umum, ini disebut dengan deskripsi kuantitatif.

Studi ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif. Sesuai dengan penjelasan (Paramita *et al.*, 2021:13) Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan tertentu dan menggali informasi secara lebih rinci mengenai suatu gejala atau fenomena, dengan menerapkan langkah-langkah dalam pendekatan kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut dimanfaatkan untuk menganalisis sejauh mana pembiayaan jual beli serta pembiayaan bagi hasil memengaruhi terkait tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

Dalam riset ini memfokuskan dengan hubungan antara dua jenis variabel, yaitu independen dan dependen. Variabel independennya mencakup pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas bank syariah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam riset ini, informasi yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut (Priadana & Sunarsi, n.d. 2021) data yang diperoleh dari sumber lain selain peneliti itu sendiri yaitu data sekunder. Sumber-sumber data sekunder untuk penelitian biasanya meliputi jurnal, skripsi, buku, internet, serta penelitian yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi.

Studi ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari beberapa jurnal, skripsi, buku, internet, serta hasil riset lembaga. Secara khusus, data yang dianalisis peneliti diambil dari laporan-laporan keuangan tahunan selama periode 2021 sampai 2024 yang tersedia di situs resmi Bank Umum Syariah (BUS), dan metode penelitian yang peneliti pilih yakni metode kuantitatif dimana terdiri dari angka dan akan peneliti analisis menggunakan cara statistik dengan aplikasi SPSS.

3.3.2 Sumber Data

Pada riset ini informasi yang dihasilkan berasal dari data internal perusahaan, termasuk juga data yang diperoleh dari pihak ketiga maupun sumber lain. Data ini dikumpulkan dari bank umum yang berbasis syariah di Indonesia melalui situs web di masing – masing bank.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

(Sugiyono, 2020) Populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi sasaran menarik kesimpulan atau generalisasi. Elemen populasi terdiri dari semua subjek yang akan dianalisis yang merupakan unit yang menjadi objek penelitian. Peneliti

menganalisis sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia dianalisis berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber laporan keuangan dari tahun 2021 sampai 2024, yang diambil melalui situs web resmi bank-bank tersebut.

3.4.2 Sampel

Paramita *et al.*, (2021:60), menjelaskan bahwa sampel adalah sekumpulan anggota yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena meneliti seluruh populasi seringkali tidak memungkinkan bagi peneliti, baik karena keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga.

Metode pengambilan sampel menggunakan purposive non probability sampling dipergunakan dalam riset ini. 36 sampel diperoleh dari hasil pengklasifikasian yang dipergunakan untuk menetapkan sampel yang sudah sesuai kriteria riset ini.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam teknik ini, peneliti memilih sampel secara purposive atau sampel yang ditentukan tujuan tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian didasarkan pada pertimbangan karena peneliti menyadari bahwa informasi yang diperlukan dari kelompok atau individu tertentu yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. (Paramita *et al.*, 2021)

Dalam kajian ini, sampel dipilih sesuai berdasarkan berbagai kriteria, termasuk:

1. Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia
2. Laporan keuangan untuk periode 2021-2023 dipublikasikan oleh bank umum Syariah yang rutin

Dibawah ini, disajikan secara detail kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian, yang dapat dilihat pada Tabel dibawah berikut :

Tabel 3.1 Tahap Pengambilan Sampel

No	Populasi	Jumlah
1	Bank Umum Syariah di Indonesia	14
2	Bank umum Syariah dengan data laporan keuangan tidak lengkap selama periode 2021-2024	(5)
	Sampel	9
	Jumlah sampel (9 BUS x 4 tahun)	36

Sumber : Hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel 3.1 kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan 9 Perusahaan yang memenuhi syarat. Kemudian, jumlah tersebut dikalikan dengan 4 periode penelitian, sehingga total sampel yang digunakan adalah $9 \times 4 \text{ periode} = 36$ sampel data dari Bank Umum Syariah.

Tabel 3.2 Bank yang memenuhi ketentuan sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	PT Bank Syariah Indonesia
5	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
6	PT Bank Bukopin Syariah
7	PT Bank BCA Syariah
8	PT Bank BTPN Syariah Tbk
9	PT bank Mega Syariah

Sumber : www.ojk.co.id Hasil olah data, 2025

3.5 Variabel penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Paramita *et al.*, (2021:36) memaparkan dimana variabel penelitian pada dasarnya adalah objek yang menjadi fokus kajian atau segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari agar mendapatkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Banyak ahli telah mengemukakan definisi variabel, namun tidak semua mampu menjelaskan secara sederhana atau memberikan pemahaman yang mudah bagi peneliti pemula mengenai konsep tersebut. Variabel riset ini dipisahkan menjadi dua kategori :

a. Variabel Independen (variabel Bebas)

Variabel independen adalah *variable* yang berpengaruh terhadap *variable* dependen, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Variable ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana suatu permasalahan dalam penelitian dapat diselesaikan. Di samping itu, variabel yang dikenal dengan sebutan dengan variabel *predictor*, eksogen, atau variabel bebas (Paramita *et al.*, 2021:37). Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil ialah variabel independen pada riset ini,

b. Variabel Dependen (variabel Terikat)

Variabel dependen ialah aspek yang menjadi perhatian penyelesaian oleh peneliti atau sasaran utama dalam suatu riset. Sebuah penelitian dapat melibatkan satu atau lebih variabel terikat, tergantung pada sasaran yang ingin dicapai. Secara umum, penelitian menekankan pada penentuan variabel dependen karena variabel ini menggambarkan fenomena yang akan dianalisis dan dijelaskan (Paramita *et al.*, 2021:37). Dalam riset ini, variabel endogen yang dikaji ialah variabel Profitabilitas.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk pada batasan pengetahuan seorang peneliti mengenai suatu konsep atau variabel yang akan dianalisis, ditelaah, dan dieksplorasi guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap setiap variabel yang dikaji.

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur efektivitas operasional bank. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang positif, sementara profitabilitas yang rendah menandakan kinerja yang kurang optimal. Salah satu tanda yang biasa digunakan sebagai mengukur profitabilitas ialah pengukuran yang menunjukkan seberapa efektif entitas dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimilikinya (Azhar & Nasim, 2016).

b. Pembiayaan bagi hasil

Dalam entitas keuangan Syariah, bagi hasil mencakup pembagian baik pendapatan dan kerugian. Jika terjadi resiko dalam usaha bersama, kedua pihak akan berbagi tanggung jawab atas kerugian yang timbul. Shahibul maal (nasabah) akan menanggung kerugian pada modal yang diinvestasikan, sementara itu pengelola dana akan kehilangan tenaga yang telah dikeluarkan, dengan begitu, dalam konsep bagi hasil, kedua pihak memiliki peran dalam menanggung risiko bersama (Beni *et al.*, 2021).

Dalam pembiayaan bagi hasil, bank memperoleh keuntungan margin ditetapkan berdasarkan pada pendapatan usaha yang dibagikan berdasarkan prinsip pembagian pendapatan (*revenue sharing*). Pendapatan tersebut akan dibagi menurut

rasio yang telah disepakati oleh kedua pihak. Perjanjian bagi hasil ini berlaku pada produk pembiayaan dengan akad musyarakah atau mudharabah (Primadhita *et al.*, 2021).

c. Pembiayaan jual beli

Suatu mekanisme yang melibatkan transfer kepemilikan barang, di mana nasabah terlebih dahulu menawarkan barang dan kemudian bank membelinya atas nama bank itu sendiri bisa disebut pembiayaan jual beli. Pendapatan yang diperoleh oleh bank telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kesepakatan antara kedua pihak. Terdapat beberapa jenis pendanaan jual beli yang mengikuti akad, seperti murabahah, salam, serta istihna (Ahadini *et al.*, 2022).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas (Y), dapat dinilai melalui *Return on Assets* (ROA), dengan menggambarkan efektivitas entitas dalam memperoleh pendapatan sejak asset yang dimilikinya. Dengan penelitian ini, ROA dihitung sebagai indikator tingkat pengembalian atas asset perusahaan (Rosa *et al.*, 2019). Rumus dari Return on Assets (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli mencakup penyampaian dana dari Bank Umum Syariah dengan sistem murabahah, salam, dan istihna. Dengan maksud, pembiayaan

berbasis jual beli terjadi Ketika bank menanggung pembelian barang terlebih dahulu, lalu menjualnya kembali kepada nasabah dalam beberapa kasus, nasabah diberi kuasa sebagai perwakilan bank melakukan akuisisi atas nama bank. Mekanisme ini menegaskan bahwa hubungan yang terbentuk adalah transaksi komersial (jual beli). (Rosa *et al.*, 2019). Nasabah kemudian membayar kepada bank sesuai dengan biaya dasar ditambah margin yang telah disepakati. Perhitungan pembiayaan jual beli sebagai berikut :

$$\text{Jumlah pembiayaan jual beli} = (\text{Pembiayaan prinsip Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip Istihna})$$

c. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan berbasis bagi hasil yang dimaksudkan dalam konteks ini mengacu pada seluruh pendanaan yang disampaikan dari bank syariah melalui penerapan akad musyarakah dan mudharabah. Skema pembiayaan ini menerapkan konsep pembagian keuntungan antara pihak bank dan nasabah, di mana keuntungan yang diperoleh dari usaha nasabah akan dibagi sesuai dengan proporsi atau nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sistem bagi hasil ini ditentukan di akhir periode setelah nasabah menjalankan usahannya dan memperoleh pendapatan. Berikut perhitungan yang didapatkan :

$$\text{Jumlah pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah} + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah}$$

Merujuk pada penjelasan di atas, informasi tersebut dapat disusun secara lebih ringkas dan terstruktur dalam bentuk tabel.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017:148), instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan peneliti untuk menghimpun data memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data serta memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dalam kajian.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran (Instrumen)	Skala
1	Profitabilitas (ROA)	1. Pendapatan Setelah Pajak 2. Total Aset	ROA = $\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ 100%	Rasio
2	Pembiayaan Jual beli	1. Total murabahah 2. Total salam 3. Total istihna	Jual Beli = Total Murabahah+Total Salam+Total Istihna	Rasio
3	Pembiayaan Bagi hasil	1. Total Mudharabah 2. Total Musyarakah	Bagi Hasil = Total Mudharabah+total Musyarakah	Rasio

(Sumber : Hasil olah data, 2025)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Analisis ini memanfaatkan data sekunder dengan didapat melalui penggunaan metode studi dokumenter untuk pengumpulan data. Proses dokumentasi mencakup pengumpulan data dan informasi dari berbagai dokumen, seperti teks tertulis, gambar, table, buku, arsip, catatan, serta sumber informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2017:476) Data tersebut diperoleh dari dokumen laporan tahunan Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sumber data yang diambil dari situs resmi.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam riset ini analisis data dilakukan dengan cara dengan menggunakan metode statistic deskriptif serta regresi linier berganda, yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil (sebagai variabel bebas). Tahapan analisis dimulai dengan menentukan populasi dengan unsur seluruh Bank Umum Syariah, kemudian memilih sampel menggunakan teknik purposive sampling, selanjutnya variabel-variabel dihitung dengan rumus yang ada dalam definisi operasional.

Setelah itu, dilakukan data analisis secara deskriptif untuk menyajikan kondisi gambaran umum terhadap data yang dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk mengukur sejauh mana tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, digunakan uji Koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, sedangkan kelayakan model regresi dievaluasi dengan menggunakan uji F guna menilai sejauh mana model tersebut sesuai dengan data yang dianalisis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan uraian maupun penjelasan tentang fakta dengan menggunakan ukuran- ukuran seperti rata-rata (mean), deviasi standar variansi, nilai tertinggi, terendah, total, jangkauan, kurtosis, dan kemiringan distribusi (skewness). Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran umum dari analisis statistic deskriptif (Ghozali, 2018:19).

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda ialah untuk mengukur kekuatan hubungan antara profitabilitas sebagai variabel dependen serta pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel independent.

Dalam kasus ini, diterapkan suatu model persamaan untuk menganalisis hubungan antar variabel:

$$\text{Profitabilitas} = + \beta_1 \text{PJB} + \beta_2 \text{PBH} + e$$

Dimana :

A = konstanta

PJB = Pembiayaan transaksi Jual Beli

PBH = Pembiayaan berbasis Bagi Hasil

e = *Error term*

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sistem regresi diaplikasikan pada riset ini diuji melalui uji asumsi klasik. Hasilnya meneceriman data terdistribusi normal dan bebas dari masalah autokorelasi serta multikolinieritas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan residual, faktor pengganggu (*confounding factor*), atau regresi bisa memiliki penyebaran normal. Terdapat dua cara utama untuk mengevaluasi normalitas residual :

a. Analisis grafik

Normalitas data dapat dianalisis melalui grafik, seperti histogram atau plot normalitas. Jika titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal pada grafik normalitas atau menunjukkan pola yang menyerupai distribusi normal dalam histogram, maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Prinsip penetapan keputusan:

1. Model regresi dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas jika data yang digunakan sejajar dengan garis diagonal atau histogram memperlihatkan system yang sesuai dengan distribusi normal
2. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau menunjukkan pola yang menyimpang, dengan begitu, model regresi tidak memenuhi kriteria normalitas.

b. Uji statistik

Analisis statistik yang diterapkan dalam analisis ini adalah uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila nilai signifikan (sig) (2-tailed) lebih besar 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikan (sig) (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Jadi peneliti menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S) untuk menilai kenormalan data. Uji ini dipilih karena dapat menentukan apakah distribusi data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji K-S

membandingkan distribusi Kolmogorov dari data sampel dengan distribusi teoritis normal. Jika hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan pada nilai yang diberikan (misalnya 0,05), data tersebut bisa dinyatakan normal serta dapat digunakan dalam analisis parametrik selanjutnya.

2. Uji multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ialah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independent dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika ditemukan hubungan yang signifikan di antara variabel bebas tersebut untuk mendeteksi gejala multikolinieritas, pengujian dilakukan dengan memanfaatkan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Adapun kriteria yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Toleransi $> 0,10$
2. VIF < 10

Jika kedua syarat tersebut terpenuhi, maka model dianggap tidak mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2018:107)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variasi sisa antara observasi dalam model regresi bersifat tidak seragam. Jika variasi residual tetap sama dari satu observasi lainnya, dengan demikian, keadaan ini disebut homoskedastisitas. apabila variasi residual tidak tetap, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas tidak seharusnya terjadi. Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaanya adalah dengan memplot grafik antara resi dual variabel dependen (ZRESID) dan nilai prediksi (ZPRED). Pada grafik tersebut, nilai Y yang diharapkan ditempatkan pad sumbu Y, sedangkan selisih antara nilai prediksi dan

nilai actual (residual) berada pada sumbu X, yang kemudian tersebar antara SRESI dan ZPRED (Ghozali, 2018).

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara nilai residual dengan waktu tertentu (periode t) dengan residual pada masa sebelumnya (t-1). Dengan penelitian ini, pengujian autokorelasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode Durbin–Watson (uji DW). Maka landasan pengambilan Keputusan dalam analisis ini mengacu pada teori yang dijelaskan oleh (Bahri, 2018:177).

Tabel 3. 4 Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin–Watson

Nilai DW	Keputusan
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak ada autokorelasi dalam model regresi
$DW < -2$	Adanya autokorelasi positif
$DW > +2$	Adanya autokorelasi negative

Sumber : Bahri (2018:177)

3.8.4 Koefisien Determinasi

Tingkat sejauh mana suatu model dapat mengartikan variasi dalam variabel dependen diukur dengan Koefisiensi determinasi (R^2). Nilai R^2 selalu berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, maka variabel independen hanya memberikan sedikit informasi dalam memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi menampilkan bahwa hampir seluruh pilihan dalam variabel dependen dapat dipaparkan oleh variabel independen (Ghozali, 2018:97)

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji memunjukkan sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh pengaruh satu variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menganalisis perbedaan nilai t yang dihitung dibandingkan dengan tabel t untuk menentukan signifikansinya (Ghozali, 2018:98)

tahapan dalam melakukan uji statistic t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis :
 - a. H_0 menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
 - b. H_a menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap dependen
2. Pengujian Koefisien regresi dilakukan dengan pendekatan dua arah (two-tailed test) menggunakan tingkat signifikansi 5 persen atau $\alpha = 0.05$
3. Menghitung nilai t yang diperoleh dan t-tabel berdasarkan table distribusi t, serta menghitung derajat kebebasan (degree of freedom) dengan rumus :

$$df = n - k - 1, \text{ di mana :}$$
 - a. N = total sampel
 - b. K = total variabel independen
 - c. 1 = konstanta
4. Hipotesisi dalam Uji t
 - a. Pengaruh profitabilitas terhadap Jual beli
 1. $H_{01} : \leq 0 \rightarrow$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jual beli

2. $H_{a1} : > 0 \rightarrow$ profitabilitas berpengaruh terhadap jual beli
- b. Pengaruh profitabilitas terhadap Bagi hasil
 1. $H_{01} : \leq 0 \rightarrow$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap bagi hasil
 2. $H_{a1} : > 0 \rightarrow$ profitabilitas berpengaruh terhadap bagi hasil

3.8.6 Uji Kelayakan Model

Untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen memberikan pengaruh tambahan mengenai variabel dependen, digunakan uji F. analisis ANOVA diterapkan untuk menjelaskan signifikan simultan dalam uji ini (Ghozali, 2018:98)

Secara garis besar, langkah-langkah dalam melaksanakan uji F dengan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesisi :

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, yang berarti koefisien regresi dari semua variabel independen bernilai nol ($b_1 = b_2 = 0$)

Hipotesis alternative (H_1) menyatakan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga Koefisien regresinya tidak sama dengan nol ($b_1 \neq b_2 \neq 0$)

2. Menentukan nilai Fhitung dan Ftabel

Fhitung diperoleh dari perhitungan dalam analisis regresi menggunakan metode Anova. Ftabel diperoleh dari table distribusi F berdasarkan tingkat signifikansi (biasanya 0,05 atau 5%) dan derajat kebebasan yang sesuai

3. Menarik kesimpulan

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikansi (p -value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama –sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

